

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggur (*Vitis vinifera* L.) merupakan tanaman buah berupa perdu yang tumbuh secara merambat. Buah anggur banyak digemari oleh masyarakat, karena mengandung berbagai macam vitamin serta antioksidan yang bermanfaat bagi tubuh. Tanaman anggur mempunyai prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan di Indonesia karena sudah memiliki wilayah adaptasi yang luas serta mempunyai iklim yang sesuai dengan syarat tumbuh dari tanaman anggur. Keadaan iklim yang optimum untuk pertumbuhan dan produksi anggur pada suhu udara antara 25°C- 31°C, kelembaban udara 40% - 80%, intensitas sinar matahari 50% - 80%, mempunyai 3 - 4 bulan kering, dan curah hujan 800 mm/tahun, anggur dapat ditanam di dataran rendah maupun dataran tinggi, namun hanya anggur tertentu saja yang dapat tumbuh di dataran tinggi (Nurfita, 2012).

Berdasarkan data BPS (2017), pada tahun 2014 produksi anggur di Indonesia adalah 11,143 ton, kemudian tahun 2015 adalah 11,406 ton, tahun 2016 produksi anggur menurun sampai 9,506 ton. Produksi buah anggur yang ada sekarang ini belum cukup untuk memenuhi permintaan pasar yang ada di dalam negeri, oleh karena itu pemerintah masih melakukan impor pada buah anggur.

Varietas anggur sudah banyak berkembang di Indonesia. Beberapa varietas anggur unggul yang sudah dikembangkan di Indonesia yaitu *Yellow Belgie* (Jestro Ag88), *Caroline Black Rose* (Jestro Ag45). Masing-masing varietas memiliki keunggulan yang berbeda. *Caroline Black Rose* (Jestro Ag45) memiliki ukuran buah yang cukup besar, rasa manis segar, dapat beradaptasi dengan baik di dataran rendah hingga dataran tinggi serta dapat berproduksi sekitar 32-58 kg per pohon. *Yellow Belgie* (Jestro Ag88) memiliki ketahanan yang tinggi terhadap penyakit yang disebabkan oleh jamur *Downy milde*, varietas ini bisa berproduksi 15-25 kg per pohon dan memiliki rasa yang manis (Farida, 2007).

Permasalahan yang dihadapi pada budidaya buah anggur adalah pertumbuhan tanaman anggur untuk menghasilkan bibit siap tanam dengan perbanyakannya secara generatif (biji) membutuhkan waktu yang lama, karena biji mengalami masa dormansi, sehingga diperlukan perbanyakannya vegetatif salah satunya dengan stek

batang untuk mendapatkan bibit yang berkualitas dan siap tanam dalam waktu yang singkat. Bibit merupakan bahan perbanyakan tanaman, oleh karena itu ketersediaan bibit dalam jumlah yang cukup dan berkualitas sangat menentukan perkembangan dan keberlanjutan usaha petani anggur. Selain itu bibit anggur yang baik sangat menentukan pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Hal ini didukung oleh Supriyanto (2007), yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan tanaman selain didukung oleh persyaratan iklim, juga ditentukan oleh tersedianya bibit bermutu yang dicirikan dengan asal-usul bibit yang jelas, dan sesuai dengan induknya. Mangoendidjojo (2003), juga menyatakan bahwa tanaman yang dihasilkan melalui perbanyakan stek biasanya mempunyai persamaan sifat dengan induknya seperti ketahanan terhadap hama dan penyakit, umur panen yang sama serta diperoleh tanaman yang sempurna yang telah mempunyai akar, batang dan daun dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Pertumbuhan tanaman yang baik tidak terlepas dari ketersediaan unsur hara yang terdapat di dalam media tanam, untuk meningkatkan ketersediaan kandungan unsur hara yang tersedia di dalam media tanam dapat dilakukan dengan cara pemberian bahan organik. Selain sebagai penambah unsur hara, bahan organik juga dapat memperbaiki sifat fisika, kimia dan biologi tanah. Salah satu bahan organik yang dapat digunakan yaitu kompos limbah padat pabrik teh.

Limbah padat dari pabrik teh berasal dari sisa-sisa teh atau hasil buangan dari tiap tahapan proses produksi. Limbah teh ini dapat juga berasal dari ranting-ranting pada saat pemanenan yang dilakukan dengan menggunakan mesin. Limbah padat yang dihasilkan dari industri pengolahan teh yang ada di Indonesia dapat mencapai 166.000 ton/tahun (Saqifah *et al.*, 2010). Ketersediaannya yang tinggi berpotensi sebagai sumber bahan organik yang dapat menyuburkan tanah. Limbah padat teh mengandung unsur-unsur penting yaitu N, P, K, Mg, Ca dan S. Limbah teh ini dapat dimanfaatkan untuk tanaman apabila dijadikan sebagai kompos terlebih dahulu (Rahayu dan Nurhayati, 2005). Melalui proses dekomposisi unsur hara yang terkandung di dalam bahan organik akan dapat dimanfaatkan oleh tanaman karena telah mengalami proses mineralisasi.

Limbah teh memiliki kandungan Nitrogen (N) yang mudah diserap oleh tanaman sehingga sangat bagus untuk menyuburkan tanaman. Nitrogen diperlukan

untuk pembentukan atau pertumbuhan bagian vegetatif tanaman, seperti daun, batang dan akar (Slamet *et al.*, 2005). Limbah teh mengandung serat kasar, selulosa dan lignin yang dapat digunakan untuk pertumbuhan tanaman. Selain itu limbah teh juga mengandung tanin yang berfungsi untuk mengusir semut pada tanaman dan juga untuk menumbuhkan tunas yang masih muda, serta mengandung unsur-unsur antioksidan yang dapat membantu memerangi kerusakan radikal bebas pada sel-sel tanaman.

Berdasarkan hasil penelitian Gultom (2013), pemberian ampas teh berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman kacang panjang (*Vigna sinensis* L.). Konsentrasi yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang yaitu sebanyak 40 gram per tanaman. Selain itu Sofyan (2014), juga menjelaskan bahwa dengan pemberian limbah teh ke media tanam bibit trembesi (*Samanea saman*) memberikan pengaruh nyata terhadap bobot kering tajuk, bobot kering akar, panjang akar dan indeks mutu bibit. Berdasarkan uraian di atas penulis telah melakukan penelitian mengenai pertumbuhan dua varietas bibit tanaman anggur (*Vitis vinifera* L.) dengan pemberian dosis kompos limbah padat pabrik teh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang di atas dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pertumbuhan dua jenis varietas stek bibit tanaman anggur yang diberi kompos limbah padat pabrik teh?
- 2) Varietas bibit anggur yang manakah yang terbaik pertumbuhannya pada media tumbuh yang diberi kompos limbah padat pabrik teh?
- 3) Berapakah dosis kompos limbah padat pabrik teh yang sesuai diberikan untuk pertumbuhan masing-masing jenis bibit anggur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pertumbuhan dua jenis varietas stek bibit tanaman anggur yang diberi kompos limbah padat pabrik teh.

- 2) Untuk mengetahui varietas bibit anggur yang terbaik pertumbuhannya pada media tumbuh yang diberi kompos limbah padat pabrik teh.
- 3) Untuk mendapatkan dosis kompos limbah padat pabrik teh yang sesuai diberikan untuk pertumbuhan masing-masing jenis bibit anggur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi bidang ilmu dan teknologi dapat menambah khasanah pada pembibitan tanaman anggur dengan penambahan kompos limbah padat pabrik teh pada media tanam.
- 2) Bagi praktisi terutama petani dan peneliti dapat mengefektifkan pelaksanaan budidaya tanaman anggur pada masa pembibitan, dengan memanfaatkan kompos limbah padat pabrik teh pada media tanam untuk memperbaiki serta menyediakan unsur hara yang cukup dalam media tanam

1.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran pada latar belakang di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan bibit anggur bergantung kepada pemberian kompos limbah padat pabrik teh dan varietas bibit anggur yang ditanam.
- 2) Pertumbuhan bibit anggur berbagai varietas hanya dipengaruhi oleh dosis kompos limbah padat pabrik teh atau hanya ditentukan oleh varietas yang ditanam.

